

BAB I

PENDAHULUAN

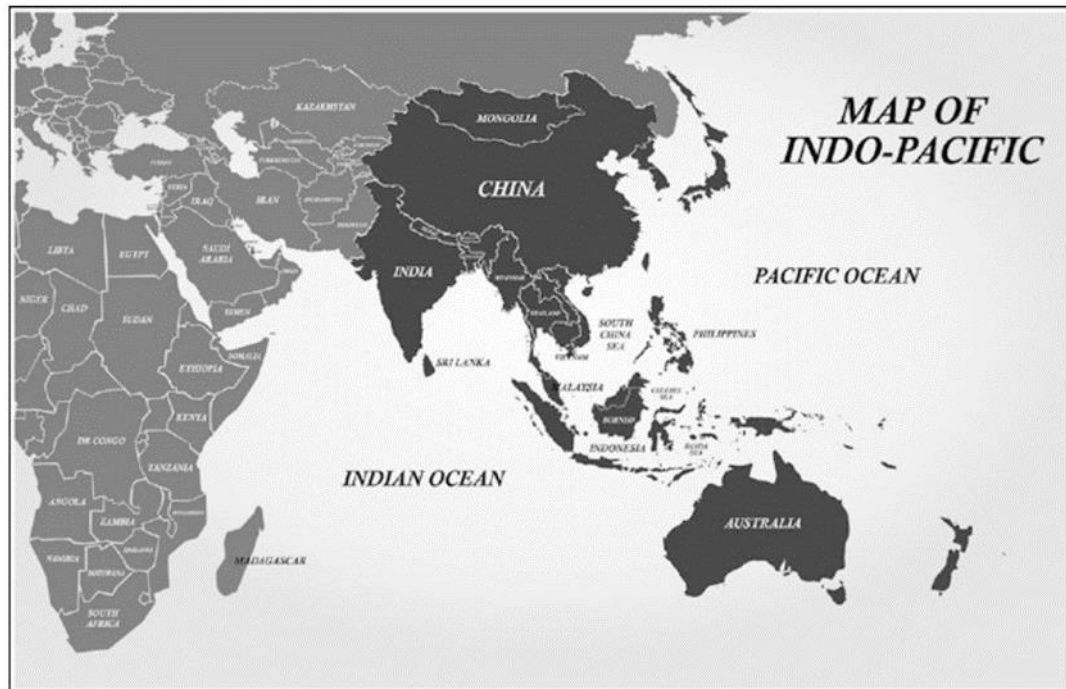
1.1 Latar Belakang

Dalam sepuluh tahun terakhir, kawasan Indo-Pasifik telah menikmati popularitasnya sebagai kawasan konstruksi geografis dan strategis. Hal ini dikarenakan kawasan Indo-Pasifik merupakan sebuah kawasan pengganti Asia Pasifik yang selama hampir 70 tahun menjadi istilah kawasan di Asia. Kawasan Indo-Pasifik muncul pada tahun 2007 sebagai konsep geografis yang mencakup kawasan Lautan Hindia dan Lautan Pasifik sejak Guurpet S. Kurana menggunakan kata “Indo-Pacific Strategy. Kurana merupakan seorang Marine Strategist dan Direktur Eksekutif The New Delhi National Marine Foundation.¹ Semenjak itu peta strategis Indo–Pasifik mengalami berbagai perubahan arti dan pemaknaan.

Secara geografis, kawasan Indo-Pasifik diapit oleh dua samudra, yakni samudra Hindia dan samudra Pasifik. Kawasan Indo-Pasifik juga dikelilingi oleh negara-negara besar di pantai timur Afrika, Rusia, Asia Selatan, Asia Timur termasuk China, Inida, Asia Tenggara, Australia dan Amerika Serikat. Dengan begitu dapat diketahui bahwa setidaknya ada lebih dari 50 negara yang berada pada lingkaran kawasan Indo-Pasifik. Selain itu, kawasan Indo-Pasifik juga memiliki jumlah penduduk yang hampir mencapai 60% jumlah penduduk dunia dengan posisi yang strategis sehingga menjadi area pertarungan kepentingan politik, ekonomi dan pertahanan.

Gambar 1. Peta Kawasan Indo-Pasifik

¹ V.S. Herindrasti. (2019). Fenomena Indo-Pasifik dan Diplomasi Indonesia. *Jurnal Asia Pacific Studies*. Vol. 3. No.1. Hlm 44.



Sumber: Heydarian (2020)

Dengan meningkatnya kemakmuran di kawasan Indo-Pasifik menjadikannya sebagai kawasan yang diperebutkan banyak negara karena telah menjadi area sentral dalam pembahasan isu geopolitik, maritim, keamanan, perdagangan, dan kegiatan lingkungan. Terlebih, wilayah Indo-Pasifik menjadi area persimpangan perdagangan internasional dengan sekitar 32,2 juta barel minyak mentah melewati setiap tahun dan 40 persen dari ekspor global berasal dari wilayah tersebut.²

Dibuktikan dengan negara-negara eksportir saling berkompetisi untuk memasarkan produknya di kawasan tersebut. Persaingan itu tidak terbatas pada tingkat perdagangan internasional, namun juga pada investasi langsung ke sejumlah pasar di Indo-Pasifik untuk jaringan distribusi, industri manufaktur serta investasi pembangunan prasarana ekonomi seperti pelabuhan, jalan raya, jalur kereta api, pembangkit listrik dan perbankan.³

² Joseph Tertia dan Anak Agung Banyu Perwita. (2018). Maritime Security In Indo-Pacific: Issues, Challenges And Prospects. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. Vol.14.No.1. Hlm 77-95.

³ Ian, Montratama. (2016). Rekonstruksi Politik Luar Negeri Indonesia di Tengah Dinamika Lingkungan Strategis Indo-Pasifik Abad Ke-21. *Journal of International Studies*. Vol. 1. No.1. Hlm 37.

Kawasan Indo-Pasifik mampu mendatangkan para aktor besar di kawasan yang menghasilkan berbagai keuntungan dan ancaman terhadap stabilitas keamanan baik di tingkat politik, ekonomi dan pertahanan. Meskipun, pada dasarnya ancaman bersama di kawasan Indo-Pasifik tidak jauh dari sengketa batas wilayah dan pada keamanan maritim.⁴ Salah satunya adalah konflik Rivalitas China-Amerika Serikat yang didasari pada kekuatan China di Kawasan Indo-Pasifik. Akar konflik bermula pada abad ke-21, dimana kekuatan Amerika Serikat telah tergantikan China. China menjadi ekonomi terbesar di dunia dan mampu mengubah keseimbangan kekuatan regional dalam hal politik, ekonomi dan militer.

Konflik rivalitas kedua negara tersebut disimbolkan dengan *Belt and Road Initiative* (BRI) adalah China versus *Free and Open Indo-Pacific* (FOIP) adalah Amerika Serikat yang merupakan konsep kawasan berdasarkan pandangan kedua negara. BRI adalah pengembangan jalur sutera ekonomi melalui (i) Tiongkok-Asia Tengah-Rusia-Eropa, (ii) Tiongkok-Asia Tengah Asia Barat-Teluk Persia, (iii) Tiongkok-Asia Selatan-Asia Tenggara-Lautan Hindia serta pengembangan jalur maritim abad 21 yang meliputi, (i) Pantai Tiongkok – Laut Tiongkok Selatan – Lautan Hindia- Eropa dan (ii) Pantai Tiongkok – Laut Tiongkok Selatan – Pasifik Selatan. BRI akan menghubungkan lebih dari 65 negara mencakup sekitar 62 persen penduduk dunia, 35 persen perdagangan dunia dan 31 persen GDP dunia.

Sedangkan, konsep FOIP adalah strategi Presiden AS Donald Trump mencoba untuk menyaingi China dengan menekankan bahwa selain perbaikan pada sektor keamanan kawasan, Indo-Pasifik didalamnya juga mengarah pada penciptaan iklim kerjasama yang lebih terbuka. Artinya bahwa Amerika Serikat menaruh atensi pada China sebagai ancaman yang mengganggu pengaruhnya di kawasan Indo-Pasifik. Keasertifan China di kawasan dibuktikan dengan China yang terus berupaya mengembangkan ide dan konsep tatanan regionalnya sendiri dan kemudian meluncurkan inisiatifnya sendiri dalam berkiprah di kawasan Indo-Pasifik. Hal ini mencerminkan fakta bahwa:

⁴ Purnama, A.C. (2017). Gagasan Indonesia Mengenai Indo-Pacific Treaty: Prospek dan Masalah.. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*. Vol.7. No.2. Hlm 85-113.

“Tiongkok has made it a strategic goal to become a maritime power, therefore, we need to build a strong navy (...) Offshore-waters defense alone can no longer provide effective defense of the country’s maritime interests.”⁵

Misalnya, dominasi militer China di Laut China Selatan dan Laut Timur. Sengketa di Laut China Selatan mengemuka di tahun 2012 saat China secara agresif mengeklaim peta laut yang dilansir di tahun 1948 dan saat itu disetujui oleh Amerika Serikat dan China masih dikuasai kelompok nasionalis pimpinan Chiang Kai Shek.⁶ Wilayah perairan yang diklaim bernama Sembilan Garis Putus itu menuai sengketa dengan lima negara pengklaim (claimant states) lainnya, yaitu Vietnam, Filipina, Taiwan, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Pada akhir 2013, China juga memulai pembangunan proyek reklamasi besar-besaran di Laut China Selatan seperti membangun pulau buatan dengan berbagai fasilitas untuk kepentingan geopolitik dan militer di bekas bebatuan dan karang atol.

Bahkan, pada Mei 2014 China memperluas infrastrukturnya termasuk pertahanan udara, pelabuhan dan tiga landasan pacu dan penyebaran rutin angkatan udara dan angkatan laut yang disebut patroli kedaulatan di seluruh kawasan. Perebutan wilayah Laut China Selatan dikarenakan nilai strategis perdagangan yang mencapai 5 trilyun dolar Amerika Serikat pertahun. Laut China Selatan juga diperkirakan memiliki kandungan minyak bumi sebanyak 213 milyar barel (10 kali lebih banyak dari persediaan minyak Amerika Serikat) dan gas alam yang jumlahnya ditaksir sama dengan cadangan gas alam milik Qatar sebagai negara ke-3 yang memiliki cadangan gas alam terbesar di dunia.⁷

Perkembangan pengaruh lingkungan strategis politik, ekonomi dan pertahanan yang bercirikan rivalitas China-Amerika Serikat menimbulkan banyak kekhawatiran. Konteks ancaman atas kekuatan China di kawasan tersebut menghadirkan perubahan yang mempengaruhi Amerika Serikat untuk bersekutu dengan Jepang, Australia, dan India *The Quadrilateral Security Dialogue* yang

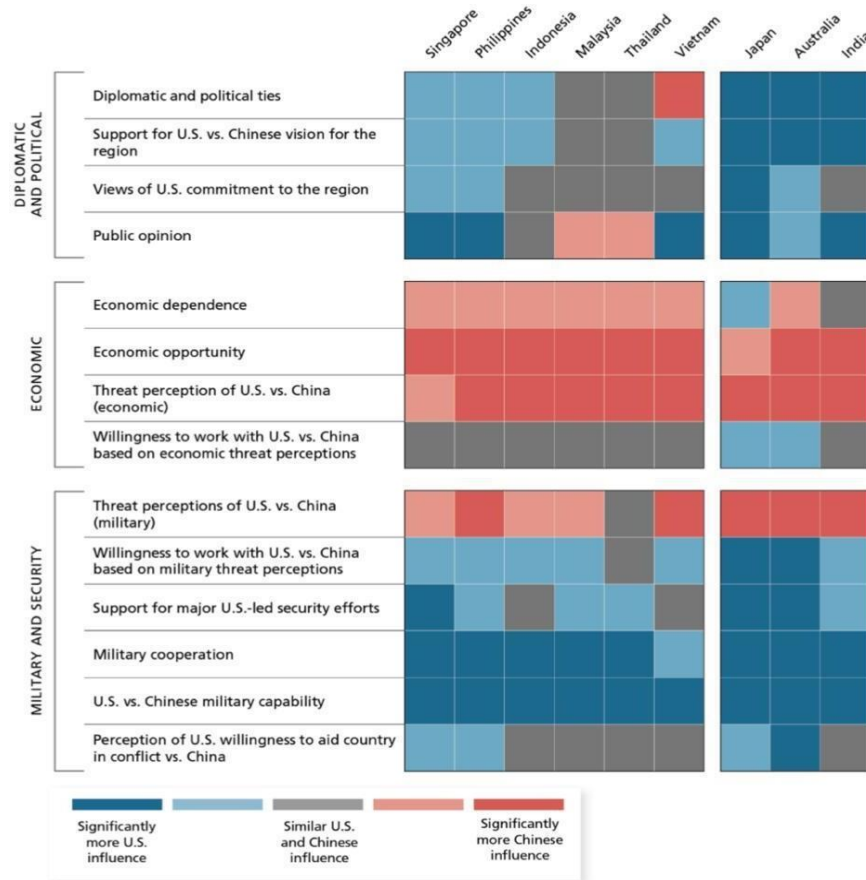
⁵ Washingtonpost.com. (2015). *Chinese military sets course to expand global reach as ‘national interests’ grow*. Diakses pada 26 Mei 2015.

⁶ H.M. Saragih. (2018). *Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Konflik Laut China Selatan*. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*. Vol.8. No.1. Hlm 48–63.

⁷ Harry. R. Yarger. (2006). *Strategic Theory for The 21st Century : The Little Book on Big Strategy*. Strategic Studies Institute Carlisle: Monograph Publications

disingkat the Quad dengan pemahaman yang sama untuk menekan kekuatan tunggal China di kawasan Indo-Pasifik dalam mengamankan kepentingan nasional.⁸ Sehingga potensi kekerasan (violence) menjadi besar dan mempengaruhi sikap serta kebijakan dari keempat negara.⁹

Gambar 2. Pengaruh Politik, Ekonomi dan Pertahanan China-Amerika Serikat



Sumber: RAND Cooperation (2021)

Menurut Bhatt dalam kutipan Irawan (2018) menunjukkan berbagai dokumen kebijakan dan pertahanan The Quad dilakukan untuk memahami konsepsi mereka tentang Indo-Pasifik sebagai wilayah dan ancaman yang dihadapi serta kepentingan nasional.¹⁰ Sebagai contoh, refleksi Jepang terhadap Indo-Pasifik adalah

⁸ C.Wirth. (2018). Whose “Freedom of Navigation”? Australia, China, the United States and the making of order in the “Indo-Pacific.” *Pacific Review*. Vol. 32. No.4. Hlm 475–504.

⁹ H.V. Pant. (2018). Is India ready for the Indo-Pacific?. *Washington Quarterly*. Vol. 41. No.2. Hlm 47–61.

¹⁰ Soni Iriawan. (2018). Diskursus Indo–Pasifik: Hegemoni Amerika, Persaingan Strategis, Hingga Transformasi Geopolitik Kawasan. *Jurnal Hubungan Internasional*. Vol. 1. No.2. Hlm 282-310.

manifestasi eksternal dari visi domestiknya yang berorientasi pada pembangunan berdasarkan penghormatan terhadap norma dan aturan. Aspirasi ini juga tercermin dalam buku putih 2017 dengan jelas mendefinisikan Indo-Pasifik sebagai bidang utama untuk pembangunan. Bagi Australia, Asia Tenggara, sebagai bagian dari Indo-Pasifik yang stabil dan aman adalah minat strategis yang vital.¹¹

The Quad dengan tegas menyatakan bahwa ancaman China di Indo-Pasifik adalah sesuatu yang nyata.¹² Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka menjadi pesan politik kepada China yang dianggap sebagai ancaman, mengingat negara tersebut dengan tegas menekankan bahwa beberapa wilayah strategis di Indo-Pasifik sebagai kawasan kedaulatan dan kontrol China dalam mengeksploitasi sumber daya serta menjadi arena kebijakan BRI negara tersebut.¹³ Dalam antisipasinya setiap tahunnya the Quad mengadakan latihan perang laut yang disebut *Exercise Malabar*. Tujuan the Quad adalah mengimbangi kekuatan militer China, terutama di Laut China Selatan. Dengan nilai strategis yang dimiliki Laut China Selatan, tentu menjadi sangat wajar bagi Amerika Serikat dan China untuk bersaing dalam menguasai wilayah tersebut. Kedua negara memiliki perbedaan cara pandang terhadap Laut China Selatan.

Rivalitas China-Amerika Serikat mendesak Indonesia untuk mengambil sikap. Hal ini didasari pada serangkaian kekhawatiran keamanan dan ekonomi yang didominasi oleh persaingan antara Amerika Serikat dan China sejak tahun 2013.¹⁴ Indonesia ingin berperan lebih aktif dalam arsitektur baru ini dengan menempatkan posisinya sebagai salah satu pemain utama bersama di kawasan.

Hal ini dijelaskan oleh Menteri Pertahanan Prabowo Subianto dalam Rapat Pimpinan Kementerian Pertahanan yang digelar di Kemhan pada 22 Maret 2022.¹⁵ Ia mengatakan letak geografis Indonesia yang berada di kawasan Indo-Pasifik

¹¹ R. Medcalf. (2014). In defence of the Indo-Pacific: Australia's new strategic map. *Australian Journal of International Affairs*. Vol. 68. No.4. Hlm 470–483.

¹² R. Medcalf. (2017). Reimagining Asia: From Asia-Pacific to Indo-Pacific. *International Relations and Asia's Southern Tier*. Hlm 9–28

¹³ R. Pedrason. (2019). *Belt and Road Initiative: Peluang dan Tantang*. Surabaya: Jakad Media Publishing

¹⁴ R.M.Natalegawa. (2013). *An Indonesian Perspective on the Indo-Pacific*. Washington DC: CSIS

¹⁵ Nasional.tempo.co. (2022). *Menhan Prabowo Sebut Masih Ada Ancaman Militer yang Bahayakan Kedaulatan*. Diakses pada 28 Februari 2022.

memunculkan berbagai ancaman yang dapat membahayakan kedaulatan Negara, keutuhan wilayah negara dan keselamatan bangsa. Hal ini dikarenakan Indonesia secara geografis memiliki lingkungan strategis yang sangat dinamis di kawasan. Sehingga mampu mempertemukan kekuatan besar dunia seperti Amerika Serikat, Jepang, Rusia, dan China yang saling bersaing di lingkup global, regional, maupun nasional yang berpotensi memunculkan berbagai ancaman. Mulai dari ancaman militer, non militer maupun hibrida.

Gambar 3. Lokasi Strategis Indonesia



Sumber: Info Publik News (2020)

Indonesia juga memiliki kedaulatan terhadap wilayah laut yang memberikan Indonesia sebuah kuasa untuk mengelola segala sumber daya alam yang berada di dalam *Zona Ekonomi Eksklusif* (ZEE) dan Landas Kontinen serta memberikan keuntungan bagi Indonesia tidak hanya dari aspek ekonomi namun juga politik. Kedaulatan yang dimiliki Indonesia juga dapat membantu untuk mempertahankan jalur perdagangan ini sebagai laut wilayah. Sehingga Indonesia memiliki potensi lebih besar untuk turut mengatur jalur perdagangan yang ada.

Indonesia melalui diplomasi Indo-Pasifik secara aktif juga melibatkan diri untuk mensosialisasikan konsep Indo-Pasifik yang menekankan prinsip

inklusivitas, transparansi dan penghormatan kepada hukum internasional.¹⁶ Titik berat kepentingan bersama dalam arsitektur pertahanan kawasan adalah menumbuhkan spirit untuk saling menghormati dan rasa saling percaya antar negara-negara di Kawasan. Sehingga dapat bersama-sama mengantisipasi dan mengatasi berbagai ancaman yang timbul dalam berbagai spektrum. Untuk itulah, Indonesia bergegas menggagas kerja sama penguatan arsitektur kawasan demi menjamin stabilitas kawasan Indo-Pasifik sehingga mampu menopang kelancaran pembangunan dan mendongkrak pertumbuhan ekonomi.

Indonesia akan menghindari masuk ke dalam aliansi dan akan terus dalam hubungan dekat dengan Amerika Serikat dan China. Indonesia menempatkan diri sebagai negara yang penting untuk menjaga stabilitas regional dan untuk memfasilitasi kerja sama.¹⁷ Dengan penguatan institusi regional, Indonesia berharap untuk “terlibat dan membatasi” China dan Amerika Serikat.¹⁸ Hal tersebut tentu saja tidak mudah mengingat kedua negara memiliki pengaruh besar dalam bidang ekonomi serta keamanan bagi Indonesia dan kawasan. Titik awal Indonesia dalam hubungannya dengan Amerika Serikat dan China adalah kebijakan luar negeri “bebas dan aktif”, di mana Indonesia menghindari aliansi dengan negara-negara besar dan bertujuan untuk bermain konstruktif dan peran proaktif dalam urusan internasional.¹⁹ Karakter kebijakan keamanan Indonesia yang tidak berpihak ke pihak manapun menjadi dasar kuat bagi Indonesia untuk menengahi konflik kedua negara sekaligus menjadi kekuatan yang dipercaya bagi semua pihak yang berkonflik.

Namun, karena kawasan Indo-Pasifik saat ini dipenuhi oleh kekuatan China, Indonesia kian lebih ekstra membangun kerjasama dengan Amerika Serikat. Hal ini disebabkan karena Indo-Pasifik saat ini berada di genggaman China. Indonesia

¹⁶ Kompas.id. (2018). *Indonesia di Tengah Pusaran Indo-Pasifik*. Diakses pada 02 Desember 2018

¹⁷ E.R. Itasari dan Mangku, D. G. S. (2020). Elaborasi Urgensi Dan Konsekuensi Atas Kebijakan Asean Dalam Memelihara Stabilitas Kawasan Di Laut Cina Selatan Secara Harmony. *Journal unnes*. Vol. 5. No. 2. Hlm 43–154.

¹⁸ Natasha Hamilton-Hart and Dr Dave McRae. (2015). *Indonesia Balancing the United States and China , Aiming for Independence*. United States Studies Centre: University of Sydney

¹⁹ Z.Amalia. (2020). Strategi Indonesia Memanfaatkan Rivalitas Amerika Serikat dan Tiongkok di Kawasan Pasifik. *Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*. Vol. 4. No.1. Hlm. 165–185.

menolak negara dominan di sebuah kawasan. Kerjasama politik, ekonomi dan pertahanan yang dibangun Indonesia dan Amerika Serikat untuk menciptakan stabilitas kawasan untuk menghindari berbagai potensi konflik dan dominasi kepemilikan kawasan Indo-Pasifik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah Kerjasama Indonesia-Amerika Serikat dalam Merespons Dominasi Kekuatan China di Kawasan Indo-Pasifik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apa yang menjadikan Kawasan Indo-Pasifik penting bagi dunia?
- 1.2.2 Negara-negara mana sajakah yang bersaing di Kawasan Indo-Pasifik?
- 1.2.3 Mengapa China ingin mendominasi Kawasan Indo-Pasifik?
- 1.2.4 Mengapa Amerika Serikat berkepentingan di wilayah Indo-Pasifik?
- 1.2.5 Mengapa Indonesia berkepentingan di Indo-Pasifik?
- 1.2.6 Apa respon Indonesia terhadap Persaingan China-Amerika Serikat di kawasan Indo-Pasifik?
- 1.2.7 Apa saja kerjasama Indonesia-Amerika Serikat dalam merespons dominasi kekuatan China di Kawasan Indo-Pasifik?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka penelitian ini membatasi pada pembahasan apa saja kerjasama Indonesia-Amerika Serikat dalam menghadapi kekuatan China di Kawasan Indo-Pasifik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apa saja kerjasama Indonesia-Amerika Serikat dalam merespons dominasi kekuatan China di Kawasan Indo-Pasifik?”

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk mengetahui pentingnya Kawasan Indo-Pasifik dalam percaturan kekuatan di Asia.
- 1.5.2 Untuk memahami kepentingan China di kawasan Indo-Pasifik

1.5.3 Untuk mengetahui kepentingan Indonesia di Kawasan Indo-Pasifik.

1.5.4 Untuk mengkaji Kerjasama Indonesia dengan Amerikat Serikat dalam merespons dominasi kekuatan China di kawasan Indo-Pasifik

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1.6.1.1 Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah pemahaman terhadap ilmu Hubungan Internasional khusus mengenai geopolitik.

1.6.1.2 Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperdalam pentingnya studi Kawasan

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Penelitian ini sebagai bagian dari syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu politik kekhususan hubungan internasional.

1.6.2.2 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan politik luar negeri Indonesia di Indo-Pasifik.

1.6.2.3 Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih dalam kajian selanjutnya mengenai Indo-Pasifik.